

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu faktor yaitu salah satu nya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti dapat menjadikan manusia yang cerdas, kreatif, beragama dan menjadi manusia yang dapat mengikuti perkembangan setiap zaman. Dengan begitu apabila kualitas sumber daya manusia meningkat maka setiap dari kita atau warga negara diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan khususnya di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Mustadi,dkk (2018;1). Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang.<sup>1</sup> hal ini berarti bahwa pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan.

Sekolah dasar adalah jenjang yang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan dalam waktu 6 Tahun dari kelas 1 hingga kelas 6. Menurut Nugraha, dkk (2020;18), sekolah dasar merupakan pendidikan dengan mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>2</sup> Maka artinya sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar, melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan dasar. Pada proses pendidikan di sekolah dasar, peserta didik akan diajarkan berbagai macam

---

<sup>1</sup> Mustadi,Ali dkk.2018. Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. Indonesia: UNY press

<sup>2</sup> Nugraha, et.al. 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bandung; Edu Publisher.

pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran, salah satunya yaitu IPS.

Peraturan perundangan mengenai pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Kecerdasan manusia dapat diasah melalui pendidikan yaitu salah satunya dengan belajar. Dari keseluruhan proses di tingkat sekolah dasar (SD) kegiatan belajar merupakan kegiatan paling utama. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar. Dengan pengalaman-pengalaman yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran.

Proses belajar setiap peserta didik berbeda-beda, salah satunya yaitu mengenai perbedaan dalam menyerap suatu pembelajaran sehingga pemahaman konsep yang didapat akan berbeda-beda pula. Hal tersebut berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dari pendidikan nasional banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik.

Belajar juga memerlukan kesiapan, peserta didik dalam mengikuti proses pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yaitu kesiapan

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang peraturan perundang-undangan, 2003 (<http://peraturan.bpk.go.id>), diunduh tanggal 22 November 2024

fisik dan mental, karena Sekolah dasar sebagai pendidikan awal bagi peserta didik yang dimana mempunyai tanggung jawab menanamkan dasar-dasar pertama yang dijadikan dasar dalam pendidikan untuk selanjutnya. Adapun pelajaran-pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Jasmani, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Bahasa Inggris, serta muatan lokal dari masing-masing daerah.

Dari berbagai macam pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. salah satunya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa, fakta dan konsep, yang dimana berkaitan dengan isu-isu sosial.<sup>4</sup>

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi 4C (*Creativity, critical thinking, collaboration, and communication*) dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memuat enam dimensi yaitu : beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ;berkebhinekaan global; bergotong-royong;mandiri; dan bernalar kritis. Keenam dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif.<sup>5</sup> perubahan kurikulum pada sistem pendidikan Indonesia berpengaruh pada proses belajar pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut kegiatan pembelajaran akan lebih berkembang dan terintegrasi.

---

<sup>4</sup> Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo, Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2009)

<sup>5</sup> Badan penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.2020.*Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta;Kemendikbud

Pembelajaran IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik, pelibatan peserta didik dalam aktivitas belajar agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya.<sup>6</sup> melalui proses pemecahan masalah di dalam pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mampu membuat siswa membutuhkan pemikirannya secara luas.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2010, hlm:99) mendefinisikan bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menuangkan kembali makna konsep materi yang telah dipelajari saat proses pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan.<sup>7</sup> Selain itu ada beberapa indikator menurut Anderson dan Krathwohl (2010, hlm:99) apabila seseorang sudah dapat dikatakan memahami suatu konsep indikatornya yaitu menafsirkan, mencontohkan, merangkum, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menjelaskan dan dapat membandingkan. Maka disintesis bahwa pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa untuk merekonstruksi makna dari materi yang telah dipelajari, baik secara lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran IPS peserta didik belum mampu memahami konsep pada pembelajaran IPS terhadap suatu materi maka dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki antusias dalam pembelajaran yang dianggap terlalu membosankan dan membingungkan.

Dalam pembelajaran di sekolah, pemahaman konsep mengenai materi pembelajaran yang disampaikan guru menjadi kunci

---

<sup>6</sup> TIm Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI (2009). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung; Imtima.

<sup>7</sup> Anderson, Dkk. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen; Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. 2010

kesuksesan tujuan pembelajaran di sekolah. Tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran guru disekolah. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses dalam belajar mengajar dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara cara tertentu. Cara itulah yang dimaksud sebagai metode pembelajaran di sekolah. Terdapat bermacam-macam metode yang dapat digunakan yang dapat disesuaikan dengan berbagai faktor misalnya tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi yang ada pada saat prose pembelajaran. Pemilihan metode tidak terikat pada satu metode tetapi penggunaannya bersifat kombinasi.

Di sekolah dasar pembelajaran dilakukan dengan sistem guru kelas, sehingga guru dituntut untuk mengajarkan semua mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu dengan karakteristik peserta didik yang bermacam-macam pula. Pembelajaran pada kompetensi dasar tentu memerlukan suatu pemahaman karena suatu materi pembelajaran selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara mengajar yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Apabila masalah tersebut dapat dipenuhi oleh guru, maka peserta didik akan merasa senang dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan, tidak mengantuk, berpikir mandiri, dan tidak bermain sendiri. Selain itu materi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan baik. Untuk mewujudkannya dibutuhkan keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Memerlukan variasi metode dalam pembelajaran agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Melalui

*Mind Mapping* peserta didik diajak untuk berpikir dari hal yang umum ke khusus dengan membuat catatan materi kemudian merangkumnya dalam bentuk gambar atau simbol sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar pemahaman konsep IPS peserta didik meningkat, maka guru perlu menerapkan model *Mind Mapping*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul skripsi “Kajian *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” pemilihan judul tersebut dikarenakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS penting karena mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran IPS yang seringkali dianggap membosankan, menghafal, dan sulit dipahami. *Mind Mapping* memberikan pendekatan visual, aktif, kreatif dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan dasar dengan fokus pada Kajian pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep IPS di sekolah dasar, yang masih jarang dikaji secara mendalam. Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan metode *Mind Mapping* tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengorganisasikan dan mengaitkan antar konsep dalam materi IPS secara visual dan terstruktur. Selain itu penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah pengaruh *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur secara sistematis. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau pada mata pelajaran lain

seperti sains dan lain-lainnya, penelitian ini memusatkan pada perhatian aspek pemahaman konsep yang bersifat mendalam dan bermakna dalam konteks materi IPS.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi fokus penelitian ini adalah “Kajian *Mind Mapping* Terhadap peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk mengkaji secara mendalam penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, kajian ini memfokuskan pada pertanyaan mengenai bagaimana penerapan *Mind Mapping* dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS, serta sejauh mana *Mind Mapping* tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik?.

## **D. Tujuan Kajian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Kajian ini berupa mengidentifikasi sejauh mana penerapan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik, serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan tersebut dalam konteks pembelajaran IPS. selain itu, kajian ini bertujuan mensintesis

temuan-temuan dari berbagai sumber ilmiah guna memperoleh gambaran umum tentang efektivitas *Mind Mapping* sebagai salah satu strategi pembelajaran. Dari hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi penerapan *Mind Mapping* yang teoat dan efektif sehingga mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPS secara mendalam dan bermakna.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian.**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas metode *Mind Mapping* dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang kreatif dan inovatif.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode *Mind Mapping*.
- b. Sebagai referensi bagi guru SD untuk menerapkan pendekatan pembelajaran visual yang meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan berpusat kepada peserta didik
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai metode *Mind Mapping* serta ilmu yang bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut